

Gosek Tontonan Bangkitkan Gairah Kesenian di Pati

# Hadir Saat Marak Pertunjukan yang Tidak Layak Konsumsi

Hadirnya pertunjukan seni di Kabupaten Pati yang dimotori anak-anak muda setempat, mulai memberi nuansa baru. Mengusung pentas kesenian lokal, pertunjukan ini mulai mencuri hati masyarakat.

MUHAMMAD SYAUQI, Pati

**GOSEK** Tontonan, merupakan sebuah ajang pentas kesenian yang mulai tidak asing lagi di Pati. Dengan menggandeng berbagai lapisan anak muda, pertunjukan kesenian ini mampu memikat hati masyarakat setempat.

Kendati dalam setiap pertunjukan menghadirkan beberapa bintang tamu dari luar daerah, pementasan ringan ini pelan tapi pasti mempertahankan sebagai pertunjukan yang menjadi khas

**PENTAS:** Pertunjukan yang pernah digelar Gosek Tontonan di halaman Stadion Joyokusumo Pati.



MUHAMMAD SYAUQI/RADAR KUDUS

wong Pati.

Sejauh ini, memang tidak banyak suguhan hiburan yang bisa menghibur masyarakat dengan baik. Terkadang, hiburan yang disuguhkan terkesan hanya sebagai pelengkap dari penatnya aktifitas yang dijalani saat ini. Latar belakang ini yang membuat Imam Bucah, salah satu pengagagas kehadiran Gosek Tontonan berkeinginan menyuguhkan pertunjukan yang pantas dan layak konsumsi.

"Hidup kita sejatinya telah dikepeng pertunjukan-pertunjukan yang kurang bermutu, dangkal, asal jadi, eklektik dan tawar. Demi kepentingan-kepentingan politik komersial seni menjadi keemasan asal ingar bingar, terlalu banyak cahaya dan menor," kata lelaki yang saat ini belum mengakhiri masa lajangnya tersebut.

Padahal, kekayaan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia sangat berlimpah. Namun sayangnya, banyaknya budaya dan kesenian yang tersisihkan perkembangan zaman dan teknologi. Sehingga kekayaan ini mulai kurang dikenal pemilik budaya itu sendiri ■

Hal tersebut, juga tidak jauh beda dengan apa yang terjadi di Kabupaten yang memiliki 21 kecamatan ini. Luasnya wilayah ternyata memberi kekayaan kebudayaan bagi masyarakat di Pati. Sayangnya, banyaknya kebudayaan tersebut, tidak bisa dinikmati masyarakat Pati secara keseluruhan.

"Dengan munculnya Gosek Tontonan ini, kami sangat

berharap bisa menjadi resleting masyarakat. Artinya bisa menjadi perekat masyarakat yang memiliki aneka potensi kebudayaan yang ada," terangnya.

Untuk pelaksanaan Gosek Tontonan sendiri, sudah masuk kali ke empat. Dalam pelaksanaan pertunjukan sendiri tidak dilakukan secara monoton di satu kecamatan semata. Namun acara digelar dengan berkeliling di setiap kecamatan.

Terakhir, pementasan Gosek Tontonan dengan tajuk *pangiling-eling* digelar di halaman Stadion Joyo Kusumo, Kecamatan Kota Pati. Rencananya kegiatan berikutnya dilaksanakan di Kecamatan Juwana dengan tajuk mengangkat rasa nasionalisme.

"Kami berencana menggelar Gosek Tontonan dengan berkeliling di semua kecamatan. Mudah mudahan ini bisa jalan terus dan menjadi salah satu tontonan yang menjadi ciri khas masyarakat Pati," ujarnya.

Dengan Gosek Tontonan ini, Imam Bucah mengaku masih memerlukan banyak perbaikan. Sehingga kebudayaan yang ada

di Pati bisa mendapat ruang khusus untuk ditampilkan kepada masyarakat luas.

Menurutnya, generasi muda sebagai penerus bangsa, perlu mendapatkan ruang untuk mengimplementasikan bakat dan budaya yang ada. Keinginan untuk merubah tontonan yang ada tampak nyata bukan hanya sebuah retorika yang tertanam dalam imajinasi semata. Untuk itu Imam Bucah berharap pemerinatah daerah juga memberi dukungan keberlangsungan kegiatan ini.

Dalam suguhannya, Gosek Tontonan menyajikan tari-tarian lokal maupun lantunan puisi dari siswa-siswa yang masih duduk di bangku sekolah. Sehingga, hiburan yang dipentaskan dapat memberi pesan-pesan bagi penikmatnya.

"Tidak banyak hiburan yang bisa kita cecap secara rohani. Bahkan bisa dibilang sangat minim. Kita dikepeng berbagai macam tontonan rendah selera. Apakah kita akan mengatakan sebuah pentas itu baik karena artisnya cantik? Itu naïf," ungkap Imam. (\*/oko)